

UKDW Ajak Peserta Summer Camp
Pelajari Visual Ethnography



KR-Istimewa

Para peserta saat mengikuti kegiatan Summer Camp Visual Ethnography.

YOGYA (KR) - Untuk memberikan pengalaman internasional bagi para mahasiswa, Biro Kerja Sama dan Relasi Publik (Biro 4) Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta bekerjasama dengan Kantor Urusan Internasional (KUI) Universitas Dhyana Pura (UNDHIRA) Bali menggelar Summer Camp Visual Ethnography pada 31 Juli hingga 6 September 2024.

Kegiatan tersebut diikuti 19 peserta dari tiga negara yakni Indonesia, Jepang, dan China. Menurut Kepala Biro Kerjasama dan Relasi Publik UKDW, Dr phil Lucia Dwi Krisnawati, program tersebut bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat dalam lingkungan belajar antar budaya di lingkup internasional, merangsang kreativitas dalam menggambarkan cara hidup secara metodologis dan terstruktur, melatih keterampilan memecahkan masalah dalam hal kolaborasi dan komunikasi jarak jauh, serta meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

“Program ini diadakan

secara *blended learning*. Lewat sesi online, peserta dapat mempelajari materi dalam bentuk video yang dapat ditonton secara asinkronus, melakukan focus group discussion (FGD) dan presentasi kelompok. Sedangkan pengamatan terhadap budaya hidup masyarakat Jawa dan Bali dilakukan secara langsung di tempat atau offline,” kata Kepala Biro Kerjasama dan Relasi Publik UKDW, Dr phil Lucia Dwi, Selasa (20/8).

Lucia mengatakan, peserta program dikelompokkan dan diberi proyek terkait *Jogjaneese and Balinese culture, local-based urban farming, community-based tourism, religious life, traditional markets, local wisdom-based natural conversation*.

Dengan adanya topik itu, para mahasiswa yang menjadi peserta program dapat mengamati kebiasaan dan berbagi wawasan tentang cara hidup yang berbeda. Mereka juga mempelajari penerapan visual ethnography dalam aspek kehidupan modern melalui materi-materi yang disampaikan sebelumnya. **(Ria)**

PROGRAM INOVATIF DAN BERKELANJUTAN

Kemendikbudristek Raih RAN PE Awards 2024

JAKARTA (KR) - Kemendikbudristek menerima penghargaan Pencegahan dan Penanggulangan Ekstremisme (RAN PE) di Jakarta, Senin (19/8) sebagai Pelopor Pencegahan dan Penanggulangan Ekstremisme Berbasis Kekerasan yang Mengarah pada Terorisme pada kategori ‘Program Inovatif dan Berkelanjutan’ dalam kegiatan RAN PE Awards 2024.

Penghargaan tersebut diserahkan secara langsung oleh Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) mewakili Wakil Presiden (Wapres) Ma’ruf Amin dan diterima Staf Ahli Bidang Regulasi, Nur Syarifah.

Sebelumnya, Kemendikbudristek juga telah memperoleh penghargaan pada kategori ‘Berkomitmen’ dalam kegiatan RAN PE Awards 2023. Nur Syarifah menyebut, Kemendikbudristek telah berkomitmen dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan RAN PE sejak tahun 2021 hingga 2024 dengan

tujuan meningkatkan upaya pencegahan ekstremisme kekerasan yang mengarah pada terorisme melalui perencanaan dan pelaksanaan program/kegiatan Kemendikbudristek.

Pada kesempatan itu, ia juga menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan RAN PE. “Mewakili pimpinan dan seluruh jajaran Kemendikbudristek, saya berterima kasih dan bersyukur atas capaian ini yang merupakan buah kerja keras semua pihak. Semoga penghargaan ini menjadi motivasi

kita bersama dalam meningkatkan upaya pencegahan dan penanggulangan ekstrimisme berbasis kekerasan yang mengarah pada terorisme di lingkungan Kemendikbudristek,” ujarnya di Jakarta.

Selanjutnya, Rencana Aksi Kemendikbudristek dalam RAN PE Tahun 2024 meliputi 5 program/kegiatan pada Pilar 1 (Fokus 3) dan 1 program/kegiatan pada Pilar 2 (Fokus 3). Pertama, Program/Kegiatan Kemendikbudristek pada Pilar 1 yang meliputi 1) Penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan dan pengintegrasian materi/nilai pencegahan ekstremisme berbasis kekerasan yang mengarah pada terorisme di sekolah model pada pendidikan tingkat dasar dan menengah.

Kemudian, pengembangan penilaian dan pengawasan perbukuan. Di dalam pengembangan buku mata pelajaran yang akan dimasuk-

kan muatan pencegahan dan penanggulangan ekstremisme akan dilakukan pengawasan terkait materi yang relevan perihal materi kekerasan dan ekstrimisme.

Selain itu, juga penyampaian materi pencegahan ekstremisme berbasis kekerasan yang mengarah pada terorisme, termasuk peningkatan keterampilan berpikir kritis dalam kurikulum pendidikan tinggi, kegiatan Training of Trainer (ToT) kepada dosen perihal pencegahan ekstremisme berbasis kekerasan yang mengarah pada terorisme serta pelatihan mengajar dengan metode berpikir kritis serta Kegiatan Training of Trainer (ToT) kepada tenaga pendidik/guru/kepala sekolah perihal pencegahan ekstremisme berbasis kekerasan yang mengarah pada terorisme serta pelatihan mengajar dengan metode berpikir kritis. **(Ati)**

TINGKATKAN MUTU PELAYANAN

Amikom Latih Digitalisasi Bank Sampah Apel

YOGYA (KR) - Bank Sampah Apel, sebuah inisiatif lingkungan yang berfokus pada pengelolaan sampah berbasis komunitas, baru saja mengadakan pelatihan digitalisasi yang bertujuan meningkatkan kualitas manajemen dan pelayanan penanganan sampah.

Kegiatan tersebut merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat yang diprakarsai dosen dan mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta. “Selama ini, Bank Sampah Apel menjalankan pembukuan secara manual. Meskipun telah berjalan baik, tetap memiliki keterbatasan seperti rentan terhadap kesalahan pencatatan dan memakan waktu lebih lama,”

kata ketua panitia Zahrotus Sa’idah MA, Selasa (20/8).

Melalui pelatihan digitalisasi ini, pengurus Bank Sampah Apel diperkenalkan pada aplikasi pembukuan digital yang dirancang untuk memudahkan proses pencatatan transaksi, baik bagi pengurus maupun nasabah.

Sa’idah menekankan, pentingnya inovasi dalam manajemen untuk mendukung perkembangan Bank Sampah Apel ke arah yang lebih profesional. Ia menyoroti peran penting teknologi dalam mempermudah pengelolaan pembukuan, yang selama ini menjadi tantangan utama bagi banyak bank sampah.

Ketua Koordinasi Bank Sampah Apel Herliyanti



KR-Istimewa

Peserta pelatihan digitalisasi manajemen di Bank Sampah Apel menerima sertifikat dari panitia.

mengungkapkan, apresiasinya kepada Universitas Amikom Yogyakarta atas inisiatif dan dukungan mereka dalam memberikan pelatihan. Perubahan menuju sistem digital adalah

langkah besar yang diharapkan dapat membawa dampak positif bagi seluruh pengurus dan nasabah Bank Sampah Apel.

“Ini adalah peluang besar bagi kita semua untuk

meningkatkan mutu pelayanan,” ungkapnya.

Acara kemudian dilanjutkan dengan pengenalan teknologi digital oleh Etik Anjar MA, dosen ilmu komunikasi yang memberikan penjelasan komprehensif tentang bagaimana digitalisasi dapat membawa perubahan signifikan dalam proses manajemen di sektor pengelolaan sampah.

“Teknologi bukan hanya alat, tetapi juga solusi yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional,” ujarnya.

Sedangkan narasumber lain Ika Nur Fajri MKom, memperkenalkan aplikasi pembukuan digital yang dirancang khusus untuk Bank Sampah Apel. **(Ria)**

EKONOMI

Defisit RAPBN 2025 Rp 616,2 Triliun

JAKARTA (KR) - Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati menyatakan, defisit Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2025 sebesar 2,53 persen atau Rp 616,2 triliun tetap dijaga dalam level aman.

“Defisit akan terus dijaga relatif di level yang aman,” kata Menkeu Sri Mulyani dalam acara Penjelasan RAPBN 2025 di Jakarta, belum lama ini.

Adapun pendapatan negara ditargetkan sebesar Rp 2.996,9 triliun, lebih tinggi dari proyeksi APBN 2024 sebesar Rp 2.802,5 triliun. Sementara belanja negara ditetapkan sebesar Rp 3.613,1 triliun. Dijelaskan Menkeu, pendapatan negara sebesar Rp 2.996 dengan rincian terdiri penerimaan perpajakan sebesar Rp 2.490,9 triliun, penerimaan negara bukan pajak (PNBP) Rp 505,4 triliun dan penerimaan hibah Rp 600 miliar. “Pendapatan negara mencapai 12,32 persen dari PDB terutama didukung langkah optimalisasi pendapatan negara dengan tetap menjaga iklim investasi dan berkelanjutan reformasi perpajakan,” tegasnya.

Sementara itu, target belanja negara ditetapkan sebesar Rp 3.613,1 triliun. Belanja negara RAPBN 2025 juga lebih tinggi dari proyeksi APBN 2024 yang sebesar Rp

3.412,2 triliun.

Dengan rincian belanja pemerintah pusat dalam RAPBN 2025 ditargetkan sebesar Rp 2.693,2 triliun, terdiri dari belanja kementerian/lembaga (K/L) Rp 976,8 triliun dan belanja non-K/L Rp 1.716,4 triliun.

“Dalam rangka mempercepat transformasi ekonomi dan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional,” ujarnya, seraya menyatakan, anggaran transfer ke daerah (TKD) ditetapkan sebesar Rp 919,9 triliun.

Dengan demikian, target pembiayaan anggaran ditetapkan sebesar Rp 616,2 triliun. Dengan rincian pembiayaan utang Rp 775,9 triliun, pembiayaan investasi Rp 154,5 triliun dan pemberian pinjaman sebesar Rp 5,4 triliun.

Pembiayaan tetap dikelola dengan prudent, inovatif, dan produktif. Kementerian Keuangan akan terus membangun fiscal buffer untuk ketahanan pembiayaan.

Sementara keseimbangan primer ditargetkan defisit Rp 63,3 triliun. Keseimbangan primer adalah selisih dari total pendapatan negara dikurangi belanja negara di luar pembayaran bunga utang.

“Postur ini didesain agar program prioritas bisa diakomodasi dan mulai dilaksanakan pada tahun pertama presiden terpilih,” ujarnya. **(Lmg)**

Digitalisasi di Perbankan
Tak Timbulkan Gelombang PHK

JAKARTA (KR) - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meyakini penggunaan IT (*information technology*) di perbankan bisa meningkatkan efisiensi operasional bank. Di sisi lain, pemanfaatan IT ini tidak berdampak pada masifnya pemutusan hubungan kerja (PHK) di perbankan.

“IT itu *necessary*, tidak mungkin lagi kita menghindari penggunaan IT. Digitalisasi adalah suatu proses yang seharusnya dilakukan. Apa lagi untuk lembaga intermediasi se-

perti perbankan yang banyak memberikan pelayanan untuk publik,” kata Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK, Dian Ediana Rae, kepada wartawan se usai meluncurkan Buku Panduan Resiliensi Digital untuk perbankan di Jakarta, Selasa, (20/8).

Ditegaskan Dian, IT di bank, sebetulnya bisa dikatakan hanya bagaimana cara orang bekerja secara lebih efisien. Oleh karena itu, menurutnya, sebenarnya yang ada adalah persoalan tenaga kerja

lebih banyak terkait dengan masalah transformasi dari skill yang dibutuhkan.

Dian menambahkan, pelatihan-pelatihan sudah banyak diterapkan di berbagai negara, termasuk di Singapura.

“Tetangga kita itu dengan kiat melakukan retraining, untuk bagaimana memastikan tenaga kerja yang tadinya sektor tradisional kemudian bisa melakukan loncatan ke sektor-sektor yang sudah digitalize,” tuturnya. **(Lmg)**

Bea Cukai Dukung UMKM DIY Lakukan Ekspor Produk

YOGYA (KR) - Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X meminta bantuan bea cukai untuk mendukung kegiatan UMKM di daerah ini. Dukungan yang diharapkan mencakup kemudahan agar para pelaku UMKM DIY dapat mengekspor produk yang mereka hasilkan.

“Untuk mendukung ekspor impor barang, Direktorat Jenderal Bea Cukai telah memiliki program Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE). Untuk memfasilitasi kegiatan ekspor impor, kami sudah punya KITE IKM dan KITE Normal. KITE IKM diperuntukkan bagi pengusaha yang memiliki nilai ekspor yang rendah,” kata Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Bea Cukai Jateng/ DIY,

Akhmad Rofiq se usai bertemu Gubernur DIY di Gedhong Wilis Kompleks Kepatihan Yogyakarta, Senin (19/8).

Harapan Rofiq, UMKM DIY bisa semakin berkembang dengan baik, karena KITE IKM merupakan fasilitas yang diberikan Bea Cukai kepada industri kecil dan menengah (IKM) yang melakukan pengolahan, perakitan atau pemasangan bahan baku untuk tujuan

ekspor.

Fasilitas itu memberikan kemudahan pembebasan bea masuk, PPN dan PPnBM, termasuk bahan pengemas dan mesin untuk keperluan pengolahan barang yang akan diekspor.

“Saat ini KITE IKM yang sudah ada di DIY ada 20 IKM dan lima KITE Normal. Selain itu, juga melaporkan penerimaan negara di DIY untuk sektor bea cukai, telah ditargetkan kurang lebih sekitar Rp 1 triliun untuk tahun 2024. Dan kita harapkan target itu bisa dicapai,” tambahnya.

Selain terkait ekspor impor, Rofiq mengungkapkan, persoalan terkait pengelolaan Bandara Kulonprogo atau YIA juga

ikut dibicarakan dalam pertemuan tersebut. Menurutnya, sebagai bagian dari penanganan bandara, pihaknya akan memberikan pelayanan yang terbaik.

“Kami dari Bea Cukai, Insya Allah akan memaksimalkan pelayanan kami di YIA untuk bisa mendukung Pemda DIY dalam memberikan layanan prima,” ujarnya.

Hal itu supaya YIA bisa menjadi bandara internasional terbaik, apalagi saat ini YIA menjadi satu-satunya bandara dengan predikat internasional di Jateng/DIY, karena bandara Ahmad Yani di Semarang dan Adi Sumarmo di Solo, sudah tidak disebut sebagai bandara internasional. **(Ria)**

AUKEY Hadirkan Flagship Island Booth

JAKARTA (KR) - Usai sukses membuka AUKEY Flagship Island Booth pertama di Asia Tenggara di Istana BEC 2 Bandung, kini AUKEY melalui PT Datascrip sebagai authorised distributornya di Indonesia kembali menghadirkan AUKEY Flagship Island Booth keduanya di Cellular World Denpasar Bali (12/8). Booth ini merupakan Flagship Island Booth kedua AUKEY di Asia Tenggara.

Masih sama, di booth ini juga tersedia berbagai produk dari AUKEY, mulai produk pengisian daya, aksesoris gadget dan laptop, smart watch, travel adapter hingga perangkat audio nirkabel dari AUKEY.

“Kami yakin dengan pengalaman Cellular World selama 17 tahun memasarkan produk gadget, aksesoris gadget dan laptop di



KR-Istimewa

Peresmian AUKEY flagship island booth.

Bali, mampu memasarkan produk AUKEY dan menciptakan pangsa pasar yang potensial di Bali,” ujar Bobby Ivan, Senior

Division Manager PT Datascrip. Hal serupa juga diungkapkan Efendi Naftali, AUKEY Country

Manager Indonesia yang bilang, dengan kehadiran AUKEY Flagship Island Booth kedua di Cellular World Bali ini, berharap dapat mengembangkan pasar produk AUKEY di area Bali dan memenuhi kebutuhan para pengguna.

Flagship Island Booth kedua ini dikelola langsung oleh Cellular World sebuah perusahaan retail gadget dan aksesorinya yang sudah berpengalaman dan tersebar di beberapa daerah di Bali dan Kupang. **(Rsv)**